

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan pertanyaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Hidup di PKBM Al-Kautsar Kabupaten Tasikmalaya

Pelaksanaan yang dilaksanakan pada program Pendidikan Kecakapan Hidup terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi tahap pengorganisasian, penggerakan, dan pembinaan.

Tahapan pengorganisasian yang dilaksanakan dalam kegiatan program Pendidikan Kecakapan Hidup yaitu dilihat dengan adanya pembagian struktur kerja yang dilihat dari kompetensi setiap anggotanya. Pembagian tugas dan tanggung jawab sudah sesuai dengan tugas pokok yang telah direncanakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tugas yang merka selesaikan sudah sesuai dengan program kerja yang telah dibuat berdasarkan tujuan organisasi. Pembagian struktur kerja bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah di buat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran program Pendidikan Kecakapan Hidup yaitu metode ceramah dan praktek. Bahan ajar yang digunakan tutor dalam kegiatan pembelajaran program Pendidikan Kecakapan Hidup yaitu modul mengenai materi kewirausahaan. Pembagian antara teori dan praktek dalam bahan ajar tersebut yaitu berkisar 25% teori dan 75% praktek.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran program Pendidikan Kecakapan Hidup sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan. Durasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran program PKH yaitu 200 jam selama 3 bulan, 1 minggu 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan kurang lebih selama 3 jam. Sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan yaitu modul pembelajaran, alat praktek pembuatan makanan ringan (kompor, wajan, serok, dll) dan bahan baku pembuatan makanan ringan keripik pisang (minyak goreng, pisang, penyedap, dll). Media pembelajaran tersebut sudah tepat digunakan karena sesuai dengan materi yang disampaikan.

Tahapan Penggerakan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran program Pendidikan Kecakapan Hidup meliputi motivasi dan partisipasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi warga belajar cukup tinggi, dilihat dari kesiapan warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan dalam setiap praktek pembuatan produk usaha. Sebagian besar warga belajar memiliki motivasi ingin lebih terampil dalam melihat peluang usaha, dan juga ingin menciptakan suatu produk usaha. Sedangkan partisipasi warga belajar dapat dilihat dari keaktifan warga belajar dalam menerima setiap materi, dan keaktifan warga belajar dalam mempraktekan setiap tahapan dalam pembuatan suatu produk usaha.

Pembinaan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran program Pendidikan Kecakapan Hidup yaitu dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengelola PKBM dengan cara mengecek daftar hadir tutor dan warga belajar. Cara tersebut dilakukan agar dapat memantau kehadiran peserta dan tutor guna melihat keaktifannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan proses pengarahan dilakukan dengan cara memberikan pengarahan atau bimbingan jika tutor atau peserta membuat kesalahan dan ada materi yang kurang dipahami sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Penerapan hasil belajar program Pendidikan Kecakapan Hidup

Penerapan hasil belajar pada kegiatan pembelajaran program Pendidikan Kecakapan Hidup, dilihat dari tingkat pengetahuan (kognitif), didapat bahwa warga belajar mampu menguasai materi yang telah disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran. Materi tersebut diterapkan dalam proses kegiatan berwirausaha yang dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Adapun materi kewirausahaan tersebut terdiri dari rancangan pemilihan produk usaha yang sesuai, administrasi usaha, proses pembuatan produk usaha, pengenalan inovasi produk, pembelajaran pengemasan yang menarik dan inovatif, pembukuan laba/rugi usaha, kegiatan pemasaran produk, dan pengarahan pembuatan izin Depkes/PIRT. Selain materi mengenai kewirausahaan, dalam kegiatan pembelajaran diberikan pengetahuan mengenai kecakapan hidup diantaranya kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Sementara itu, pada penerapan aspek sikap (afektif), warga belajar sudah dapat meningkatkan mempunyai kreatifitas dalam menciptakan karya/hasil produk yang inovatif, mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kegiatan wirausaha secara mandiri, mempunyai jiwa bersaing dan selalu ingin maju, mempunyai sikap percaya diri, berani mengambil resiko, dan mempunyai sikap berpandangan luas terhadap peluang usaha.

Adapun dalam penerapan aspek keterampilan (psikomotor) dilihat dari keterampilan warga belajar dalam membedakan jenis bidang usaha yang sesuai, keterampilan warga belajar dalam membuat rencana perkembangan usaha. Rencana perkembangan usaha yaitu dimulai dari pemilihan bahan baku, keterampilan membuat inovasi rasa, keterampilan pengemasan, penghitungan modal, laba, dan rugi, serta pemasaran.

3. Kecakapan Hidup Warga Belajar

Kecakapan hidup yang diperoleh warga belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran PKH, yaitu dilihat dari kecakapan pribadi (*personal skills*), kecakapan sosial (*social skills*), kecakapan akademik (*academic skills*), dan kecakapan vokasional (*vocational skills*). Perubahan kecakapan pribadi (*personal skills*) warga belajar dapat terlihat dari sebagian besar warga belajar sudah dapat mengembangan kemampuan yang di miliknya dan lebih percaya diri. Sementara itu, untuk perubahan kecakapan sosial (*social skills*) warga belajar terlihat dari kemampuan bekerja sama dan rasa saling menghargai antar sesama yang semakin meningkat. Sedangkan untuk perubahan kecakapan akademik (*academic skills*) warga belajar, perubahannya dapat terlihat dari peningkatan kemampuan warga belajar dalam menggali potensi usaha yang sesuai, kemampuan warga belajar dalam menulis rancangan usaha, dan juga kemampuan warga belajar dalam menghitung administrasi usaha. Unsur yang terakhir yaitu kecakapan vokasional (*vocational skills*) perubahannya dapat terlihat dari kemampuan warga belajar dalam menentukan pekerjaan atau pembuatan produk yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kecakapan vokasional yang dapat dikembangkan oleh warga belajar, yaitu kemampuan dalam pembuatan produk makanan ringan berupa keripik pisang. Pembuatan produk kripik pisang, sudah sesuai berdasarkan kemampuan warga belajar dan sumber daya yang tersedia di lingkungan tempat tinggal.

4. Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar

Kemampuan berwirausaha dalam implementasi/penerapan hasil belajar program Pendidikan Kecakapan Hidup bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas warga belajar. Adapun kemampuan berwirausaha yang dipelajari dan harus dimiliki oleh warga belajar, diantaranya:

a. Kemampuan berkarya dan semangat kemandirian berwirausaha

Perubahan kemampuan berkarya dan semangat kemandirian berwirausaha yang terjadi pada warga belajar bisa terlihat dari sebagian warga belajar sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran program pendidikan kecakapan hidup tidak mempunyai keberanian untuk berkarya, akan tetapi setelah mengikuti pembelajaran sebagian besar warga belajar sudah

mampu memberanikan diri membuat produk usaha dan mengasah kemampuannya dalam membuat produk usaha yang inovatif.

b. Kemampuan memecahkan masalah dalam kegiatan berwirausaha

Perubahan pada kemampuan memecahkan masalah dalam kegiatan berwirausaha bisa dilihat dari kemampuan warga belajar dalam memecahkan masalah sudah meningkat, terutama dalam memecahkan masalah penentuan jenis bidang usaha. Menentukan jenis bidang usaha dianggap suatu masalah bagi warga belajar, karena mereka belum mengetahui bagaimana tahapan dalam menentukan jenis bidang usaha, akan tetapi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pengetahuan mereka mengenai tahapan penentuan jenis bidang usaha bertambah, sehingga mereka mampu memecahkan masalah tersebut.

c. Kemampuan berfikir kreatif dan menciptakan usaha yang inovatif

Perubahannya bisa dilihat dari kemampuan warga belajar dalam menentukan jenis usaha yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan pasar, serta perubahan kreatifitas warga belajar dalam mengembangkan inovasi rasa terbaru dan pengemasan produk yang lebih menarik.

d. Kemampuan bekerja secara teliti dan produktif

Perubahan yang terjadi bisa dilihat dari kemampuan warga belajar dalam menentukan jenis bidang usaha yang harus dilakukan secara baik dan teliti agar produk usaha tersebut dapat dipasarkan dan di terima oleh masyarakat. Hal tersebut bisa di buktikan dengan melihat sebagian warga belajar sudah mampu memproduksi produk usaha makanan ringan berupa kripik pisang dengan inovasi rasa dan kemasan yang lebih menarik.

e. Kemampuan memasarkan produk usaha

Kemampuan memasarkan hasil produksi yang dimiliki oleh warga belajar masih dalam tahapan yang sederhana. Pemasarannya hanya sekitar warung-warung yang ada di sekitar tempat tinggal, dan sudah sebagian warga belajar yang mendistribusikan produk usahanya ke pasar tradisional.

f. Kemampuan mendapatkan penghasilan

Kemampuan warga belajar dalam mendapatkan penghasilan, warga belajar sudah mampu menghasilkan pendapatan dari hasil produksi kripik pisang. Akan tetapi belum semua warga belajar mampu memproduksi kripik pisang setiap harinya, dikarenakan belum siap dan belum berani untuk mengelola usaha sendiri. Meskipun demikian, warga belajar yang belum mampu mengelola usaha sendiri, selalu mendapat pesanan kripik pisang, meskipun kegiatan produksi tidak dilakukan setiap hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan rekomendasi untuk para pihak yang terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola

Bagi pengelola PKBM Al-Kautsar harus dapat mengembangkan pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Hidup, tidak hanya pada satu kelompok saja. Pada setiap pelaksanaannya, pengelola harus mempunyai materi dan produk usaha yang dibuat lebih inovatif serta mengikuti perkembangan permintaan pasar. Untuk pembiayaan, pengelola harus bisa mengatur atau mempersiapkan dengan berbagai macam cara, agar jika tidak mendapat bantuan dari dana APBD maupun APBN, pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Hidup ini akan tetap terus terlaksana.

2. Bagi Tutor

Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar, harus lebih ditingkatkan lagi, dengan cara pemberian motivasi yang lebih intens dan dengan jangka waktu yang lebih panjang. Bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar kegiatan pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan. Dalam menyampaikan materi tutor harus lebih kreatif agar peserta yang mengikuti kegiatan pembelajaran menyablun tidak merasa bosan.

3. Bagi Warga Belajar

Warga belajar yang sudah mampu menjalankan usahanya sendiri, diharapkan dapat selalu berinovasi dengan hasil produk usahanya, dan selalu mengikuti perkembangan permintaan pasar agar produk usahanya bisa dipasarkan. Untuk warga belajar yang belum berani membuka usahanya sendiri, harus lebih giat mencari ilmu dari warga belajar yang sudah mempunyai usaha, dan lebih mempersiapkan diri untuk memulai produksi usaha secara mandiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dalam melakukan penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya berkaitan dengan subjek penelitian pada kasus di satu wilayah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada kegiatan program secara menyeluruh dengan subjek penelitian yang lebih banyak.